

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kuantan Singingi sebagai daerah rantauan masyarakat Minangkabau mempunyai cara tersendiri untuk memaknai rumah godang. Meskipun rumah godang dibangun tidak menyerupai rumah gadang yang ada di Minangkabau, namun masyarakat Kuantan Singingi khususnya desa Kenegerian Sentajo berusaha untuk tetap mempertahankan bagian-bagian rumah sesuai dengan ketentuan dalam adat Minangkabau. Namun dalam perkembangannya, ada beberapa perubahan yang terjadi di dalam rumah godang, yaitu:

1. Organisasi ruang pada rumah godang terdapat penambahan jumlah ruangan pada rumah K1, yaitu ruang pakaian. Pada rumah K4 sejak masa lalu ruang peralihan sudah dihilangkan sehingga pengorganisasian ruangnya tidak sesuai dengan adat rumah minangkabau. Dapur pada rumah K3 dibangun terpisah namun berada di samping rumah. Sedangkan dapur rumah K5 dan K6 berada di dalam bangunan utama.
2. Hubungan ruang tidak mengalami perubahan, namun pola hubungan ruangnya menjadi berkembang pada rumah K1 karena terdapat penambahan ruang. Pada rumah K2 dan K4 dalam aktivitas sehari-hari, berpusat pada ruang peralihan. Sedangkan pada rumah K1, K3, K5, dan K6 semua kegiatan berpusat pada ruang terbuka.
3. Fungsi ruang pada hari biasa banyak yang berubah. Pada rumah K1 dan K4 aktivitas sehari-hari dilakukan pada ruang terbuka. Seharusnya aktivitas dilakukan di ruang peralihan. Pada rumah K5 dan K6 pada hari biasa tidak digunakan (tidak berpenghuni) namun

apabila suatu saat ada hal dalam suku yang harus dimusyawarahkan dengan pemangku adat, maka rumah tersebut digunakan dan kegiatan berpusat pada ruang terbuka. Pada rumah K2 dan K3 semua kegiatan berpusat pada ruang peralihan. Fungsi rumah pada saat upacara adat semua rumah sama, dengan pembagian tempat yang sama pula.

4. Hirarki ruang pada semua rumah godang yang menjadi objek penelitian adalah sama. Masyarakat setempat masih mempertahankan ketentuan adat mengenai hirarki ruang dalam rumah godang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perubahan yang terjadi pada rumah godang tidak dapat disamaratakan karena tidak terjadi secara menyeluruh. Setiap rumah mempunyai kadar perubahan yang berbeda-beda.
2. Perubahan yang terjadi telah disetujui oleh masing-masing pemangku adat, karena sudah dimusyawarahkan terlebih dahulu. Sehingga pemangku adat mempunyai andil dalam perubahan yang terjadi dalam rumah godang.
3. Perubahan yang terjadi disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan ruang, peralihan penghuni rumah, berubahnya aktivitas dan mata pencaharian penghuni rumah, perubahan pola pikir dan gaya hidup yang terjadi pada masyarakat Kenegerian Sentajo merupakan pengaruh dari adanya modernisasi.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan awal dari mengkaji makna ruang rumah tradisional yang menjadi cikal bakal untuk perkembangan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Belum adanya penelitian tentang rumah godang yang lainnya menjadikan penelitian ini belum ada pembandingan.

Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan beberapa tahapan penelitian seperti:

1. Bentuk arsitektur rumah godang Kuantan Singingi.
2. Makna dari simbol yang ada pada bangunan rumah godang.
3. Perubahan fungsi ruang secara mendalam pada rumah godang.
4. Makna ruang berdasarkan pada suku-suka yang ada.

Dengan demikian bisa didapatkan informasi secara lebih dalam dan luas mengenai rumah godang yang berada di Kuantan Singingi. Diharapkan rumah godang terus dilestarikan sehingga bentuk arsitektur rumah godang di Kabupaten Kuantan Singingi ini tidak hilang dan menjadi pedoman untuk bangunan pemerintah Kuantan Singingi sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Kepustakaan

- Dawson, Barry; Gillow, John. 1994. *The Traditional Architecture of Indonesia*, London: Thames and Hudson.
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. 2013. *Adat Persukuan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi*. Kuantan Singingi:
- Ensiklopedia Sejarah dan Kebudayaan Melayu, Jld 3 (M-Q), 1988, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka,
- Francis D.K. Ching, 1987. *Interior Design Illustrated*, New York: Von Nostrand Reinhold Company.
- Graves, Elizabeth E.. 2007. *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Habraken, N. J. 1998. *The Structure of the Ordinary*, Cambridge, Massachusetts: MIT Press
- Habraken, N. J. 1978. *The Systematic Design Of Support*, Cambridge, Massachusset: Laboratory Of Arch And Planning MIT.
- Habraken, N. J. 1983. *Transformation of the Site*, Cambridge. Massachusetts: A Water Press.
- Hall. E. T. 1966. *The Hidden Dimension*. New York: Doubleday & Company, Inc.
- Marsden, William. 2008. *Sejarah Sumatra*, Jakarta: Komunitas Bambu.
- Miles, M. B. ; Huberman, A. M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods*, California: SAGE Publications Inc.
- Navis, A.A.. 2001. *Cerita Rakyat dari Sumatera Barat 3*, Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suptandar, Pamudji. 1982. *Perancangan Tata Ruang Dalam (Interior Desain)*, Jakarta: PT. Djambatan.

Syamsidar, B.A. 1991. *Arsitektur Tradisional Sumatera Barat*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tjahjono, Gunawan. 2002. *Indonesian Heritage, Arsitektur*, Jakarta: Buku Antara Bangsa.

Tuan, Yi-Fu. 1977. *Space and Place : The Perspective of Experience*. London: University of Minessota Press.

## 2. Website

<http://cekau.com>, (diakses pada 14 Mei 2014, pukul 21.40 WIB)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah\\_Gadang](http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Gadang), (diakses pada 14 Mei 2014, pada pukul 21.40 WIB)

<http://jdih-kuansing.com/html>, (diakses pada 14 Mei 2014, pukul 21.40 WIB)

<http://kuansing.go.id/profil/sekilas-kuantan-singingi/sejarah.html>, (diakses pada 14 Mei 2014, pukul 21,40 WIB)

<http://pandaisikek.net/index.php/artikel/artikel-islam/adat-minang-kabau/555-suku-suku-di-minangkabau/>, (diakses pada 28 Februari 2015, pukul 22.45 WIB)